

PERAN MASYARAKAT DAN MAHASISWA DALAM MEMBANGUN BUDAYA ANTI KORUPSI UNTUK MEWUJUDKAN KEHIDUPAN YANG SEJAHTERA, JUJUR DAN BERSIH

Octavia Anggreini

Universitas Bandar Lampung, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Email: octaviaanggreini02@gmail.com

ABSTRACT

Corruption is one of the main problems that hinders the development and welfare of society. To overcome this problem, active participation is needed from all elements of society, including students. Society has an important role in creating an anti-corruption culture through social supervision, implementation of moral values, and participation in anti-corruption movements. Meanwhile, students as agents of change have an intellectual and moral responsibility to become pioneers in anti-corruption awareness campaigns, both in the academic environment and in wider society. This article discusses the strategic role that the community and students can play in efforts to build an anti-corruption culture. The public can play a role through education and monitoring public policies, as well as the courage to report acts of corruption. On the other hand, students are expected to be able to utilize their positions to spread the values of integrity, carry out critical supervision of government administration, and mobilize anti-corruption movements at the grassroots level. With collaboration between the community and students, it is hoped that a cleaner, more transparent and accountable government will be created, which will ultimately create a life that is more prosperous, honest and free from corruption.

Keywords: *Corruption, Role of Society, Students, Anti-Corruption Culture, Welfare, Honesty, Integrity.*

ABSTRAK

Korupsi merupakan salah satu permasalahan utama yang menghambat pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat, termasuk mahasiswa. Masyarakat memiliki peran penting dalam menciptakan budaya anti-korupsi melalui pengawasan sosial, penerapan nilai-nilai moral, dan partisipasi dalam gerakan-gerakan anti-korupsi. Sementara itu, mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki tanggung jawab intelektual dan moral untuk menjadi pionir dalam kampanye kesadaran anti-korupsi, baik di lingkungan akademis maupun dalam masyarakat

Article History

Received: Oktober 2024

Reviewed: Oktober 2024

Published: Oktober 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

luas. Tulisan ini membahas peran strategis yang dapat dimainkan oleh masyarakat dan mahasiswa dalam upaya membangun budaya anti-korupsi. Masyarakat dapat berperan melalui pendidikan dan pengawasan terhadap kebijakan publik, serta keberanian untuk melaporkan tindakan korupsi. Di sisi lain, mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan posisi mereka untuk menyebarkan nilai-nilai integritas, melakukan pengawasan kritis terhadap penyelenggaraan pemerintahan, serta menggalang gerakan anti-korupsi di tingkat akar rumput. Dengan kolaborasi antara masyarakat dan mahasiswa, diharapkan tercipta pemerintahan yang lebih bersih, transparan, dan akuntabel, yang pada akhirnya dapat mewujudkan kehidupan yang lebih sejahtera, jujur, dan bebas dari korupsi.

Kata Kunci : Korupsi, Peran Masyarakat, Mahasiswa, Budaya Anti-Korupsi, Kesejahteraan, Kejujuran, Integritas.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Korupsi berasal dari Bahasa latin “corruption” (inggris) dan “corruptive” (Belanda), artinya menunjukkan pada perbuatan yang rusak, busuk, tidak jujur yang berkaitan dengan kewenangan. Korupsi adalah perbuatan yang tidak resmi dengan hak-hak dari pihak lain secara salah menggunakan jabatannya atau karakter untuk mendapat suatu keuntungan untuk dirinya sendiri atau orang lain.¹ Semakin tinggi tingkat korupsi di suatu negara, semakin sulit bagi negara tersebut untuk mencapai kesejahteraan dan kemajuan, serta kualitas pelayanan publiknya pun akan semakin memprihatinkan. Begitu juga dengan negara yang memiliki tingkat korupsi yang sangat rendah, membuat negara menjadi sangat sejahtera dan menjadi negara maju, baik dari segi kehidupan social dan pelayanan public yang maju dan baik. Oleh karena itu, korupsi bukan budaya, namun jika dibiarkan begitu saja memungkinkan akan membudaya.² Ketika masyarakat bersikap permisif dan kurang peduli terhadap korupsi, serta tidak menumbuhkan sikap anti-korupsi, korupsi dapat dianggap sebagai sesuatu yang wajar.

Oleh karena itu, upaya pencegahan korupsi harus melibatkan seluruh elemen masyarakat dan mahasiswa di Indonesia. Masyarakat dan mahasiswa dapat berperan dalam pencegahan korupsi melalui tiga pendekatan, yaitu. Dalam upaya pencegahan, masyarakat berperan aktif menghindari perilaku koruptif, seperti dengan menolak pungutan liar dan memastikan semua pembayaran dilakukan sesuai aturan. Melalui strategi detektif, masyarakat didorong untuk aktif mengawasi agar perilaku korupsi dapat terdeteksi sejak dini. Langkah berikutnya adalah

¹ Chaerudin, Syaiful Ahmad Dinar, Syarif Fadillah(2008). *Strategi Pencegahan Dan Penegakan Hukum Tindak Pidana Korupsi*. (Bandung : Pt Refika Aditama). Hlm. 2.

² Aminah Nurmillah. *Budaya Korupsi Atau Korupsi Membudaya*. Djkn. Kementerian Keuangan Republik Indonesia

strategi advokasi masyarakat mahasiswa memiliki peran aktif melaporkan tindakan korupsi kepada instansi penegak hukum dan mengawasi proses penanganan kasus korupsi.

Korupsi yang meluas di negara ini telah mencapai tingkat yang memprihatinkan dan memberikan dampak buruk di hampir setiap aspek kehidupan. Pencegahan korupsi tidak akan berhasil jika hanya dilakukan oleh pemerintah tanpa melibatkan partisipasi masyarakat dan mahasiswa. Oleh karena itu mahasiswa dan masyarakat dapat dikatakan sebagai salah satu bagian penting dari pewaris masa depan yang bersih dan membuat kehidupan yang sejahtera, yang diharapkan dapat terlibat aktif dalam upaya pencegahan korupsi di Indonesia dan lingkungan sekitar. Masyarakat dan mahasiswa diharapkan berperan sebagai agen perubahan dan penegak Gerakan anti korupsi di masyarakat. Dalam negara demokrasi yang menjunjung keterbukaan, masyarakat berhak mendapatkan informasi yang benar, jujur, dan tanpa diskriminasi terkait pencegahan korupsi. Mahasiswa dan masyarakat juga perlu menjunjung kejujuran, yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang tanpa melihat usia, status sosial, atau posisi di lingkungan. Tidak hanya sebagai mahasiswa, tetapi sebagai masyarakat, sifat jujur memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keuntungan dan keadilan social yang ada.

Dalam berinteraksi dengan orang lain, jujur membangun kepercayaan dan menghindari konflik orang lain, jujur membangun kepercayaan dan menghindari konflik yang tidak perlu.³ masyarakat dan mahasiswa disekitar akan membuat kehidupan yang sejahtera dan jujur dari kata korupsi. Karena mahasiswa merupakan lapisan masyarakat yang mempunyai jiwa idealis dan semangat perjuangan yang tinggi dalam hal memperjuangkan sesuatu. mahasiswa merupakan tombak gerakan perubahan yang sangat besar, dikarena mahasiswa didukung oleh kompetensi dasar yang dimiliki seperti; intelektualitas, kemampuan berpikir kritis, keberanian mengungkapkan kebenaran. Selama ini mahasiswa dipandang cukup signifikan dalam mempengaruhi struktur pemerintahan. Mahasiswa juga bisa menjadi lapisan masyarakat untuk menuntut hak mereka yang selama ini kurang mendapat perhatian pemerintah. Mahasiswa diharapkan untuk konsisten dan tetap berpegang teguh pada idealisme mereka. Korupsi merupakan kejahatan yang bukan hanya merugikan negara tetapi juga merugikan anak bangsa, ini sudah terbukti bahwa mahasiswa memiliki peran yang sangat penting sebagai menjadi pendorong perubahan, membuat kejujuran dan membuat kesejahteraan begitupun peran masyarakat dalam mencegah tindakan korupsi.

Selain itu Penggunaan teknologi terkini dalam pencegahan tindak pidana korupsi di dalam negeri dibutuhkan. Seiring dengan berjalannya waktu, membuat tindak pidana korupsi dilakukan dengan menggunakan teknologi berkembang dan canggih yang memiliki kemampuan daya jangkauan yang lebih masif, sistemik, dan mampu lintas negara. Teknologi memiliki manfaat yang akan memberikan multiplier efek kepada sejumlah sektor diantaranya memperkuat sistem pencegahan, memperbaiki kualitas sumber daya manusia (SDM) aparat penegak hukum, sistem pengadaan barang dan jasa, sistem perizinan, dan sistem pengawasan internal.

Tujuan anti korupsi lebih menekankan pada pembangunan karakter anti korupsi (corruption character building) pada diri individu mahasiswa serta membangun semangat dan

³ Abdullah. Amiruddin(2023). *Kejujuran Sebagai Nilai Penting Dalam Pendidikan Anti Korupsi Bagi Mahasiswa*. Universal Grace Journal 1.2 : 173-183.

kompetensinya sebagai agen of change bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang berih dan bebas dari ancaman korupsi. Gerakan antikorupsi merupakan suatu Gerakan yang akan memperbaiki perilaku individu (manusia) dan sebuah system demi mencegah terjadinya perilaku koruptif. Gerakan ini memerlukan waktu yang cukup Panjang dan harus melibatkan seluruh seperti masyarakat, pemerintah serta mahasiswa yang memiliki tujuan untuk memperkecil berkembang koorupsi di negara ini. Berkaitan dengan korupsi, mahasiswa patut menjadi garda terdepan Gerakan antikorupsi, dan mahasiswa diharapkan untuk berperan aktif. Kejahatan dalam kehidupan manusia adalah gejala sosial yang akan selalu dihadapi oleh setiap individu, masyarakat, dan bahkan Negara⁴. Dalam mencegah tindak kejahatan korupsi bukan hanya menjadi beban bagi pemerintah dan penegak hukum, melainkan juga dibutuhkan peran dari lapisan masyarakat dan mahasiswa untuk menyelamatkan masa depan bangsa. Tindak pidana korupsi penggelapan anggaran dana merupakan musuh masyarakat dan musuh semua orang yang harus segera diberantas dan dicegah untuk kelancaran kemajuan bangsa dan negara. Akan tetapi, apapun bentuk tindakan kejahatan senantiasa ada hubungannya dengan sebab-sebab sosiologis, dalam arti bahwa baik buruknya perilaku seseorang sangat ditentukan oleh pengaruh pergaulan dalam masyarakat.⁵

II. RUMUSAN MASALAH

- Bagaimana Peran Masyarakat dan Mahasiswa dalam Melakukan Pencegahan Korupsi di Lingkungan Sekitar Kampus?

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data secara wawancara untuk mendapatkan pandangan dari masyarakat dan mahasiswa disekitar kampus. Menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini lebih mengarah pada realita social di masyarakat. Penelitian ini berperan penuh dalam penelitian ini sebagai kunci yang harus memperdalam data secara menyeluruh.

IV. PEMBAHASAN

Korupsi pada dasarnya berasal dari keserakahan dalam diri setiap individu. Sifat tamak terjadi ketika seseorang mempunyai hasrat besar untuk memperkaya diri dan tidak pernah merasa puas terhadap apa yang telah dimiliki. Gaya hidup konsumtif tanpa didukung pendapatan yang mencukupi dapat mendorong seseorang melakukan berbagai tindakan demi memenuhi kebutuhannya. Selain itu, moral yang lemah sering kali membuat individu mudah tergoda melakukan korupsi, baik karena pengaruh atasan, teman sejawat, bawahan, maupun pihak lain yang membuka kesempatan untuk tindakan tersebut. Sebagian besar masyarakat menunjukkan sikap tegas menolak praktik korupsi, dilain sisi Masyarakat juga menyadari

⁴ Hartono. Bambang. Zainudin Hasan. and Heru Budi Khurniawan(2022). *Tinjauan Kriminologi Terhadap Tindak Pidana Korupsi Penggelembungan Anggaran Rehabilitasi Gedung Smpn 10 Metro Yang Dilakukan Oleh Aparatur Sipil Negara (Studi Putusan Nomor: 32/Pid. Sus-Tpk/2021/PN. Tjk):* 192-204.

⁵ Nandang Sambas. Dian Andriasari. 2019. *Kriminologi Perspektif Hukum Pidana Sinar Grafika, Jakarta*, hlm 118.

bahwanya mereka sendiri dapat terlibat dalam praktik korupsi baik secara langsung maupun tidak langsung. Masyarakat umumnya juga menyadari korupsi memiliki dampak yang merugikan, seperti menciptakan keetidakadilan social, dan mereka menyadari juga bahwanya korupsi harus diberantas untuk mencapai kesejahteraan, sifat jujur serta bersih dari korupsi.

Mahasiswa memiliki peran penting dalam edukasi dan kampanye sebagai bagian dari strategi pemberantasan korupsi yang sifatnya preventif. Melalui program ini, budaya dan sikap antikorupsi bisa dibangun di antara sesama mahasiswa dan ditanamkan di jenjang pendidikan lebih rendah, mulai dari TK, SD, SMP, hingga SMA. Universitas juga bisa bekerja sama dengan KPK untuk menyusun materi investigasi yang tingkatannya disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa dan tujuan pembelajaran. mahasiswa perilaku dapat anti menyebarkan korupsi kepada masyarakat luas, dimulai dari masyarakat yang berada di sekitar kampus kemudian akan meluas ke lingkup yang lebih luas. Integritas merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk karakter antikorupsi. Secara harfiah, integritas dapat diartikan sebagai keselarasan antara ucapan dan tindakan. Mahasiswa memiliki peran penting dalam gerakan antikorupsi; pertama, mereka harus menunjukkan perilaku antikorupsi yang konsisten di berbagai tingkatan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki nilai-nilai antikorupsi serta memahami prinsip-prinsipnya. Kedua hal ini dapat diperoleh melalui partisipasi dalam kegiatan sosial, kampanye, seminar, dan kuliah tentang antikorupsi.

Dari hasil wawancara mengenai pencegahan korupsi dapat disimpulkan bahwanya peran masyarakat dan mahasiswa sangat berperan penting dalam pencegahan korupsi ini di sekitar. Masyarakat dan mahasiswa juga dapat berkolaborasi dengan sesama untuk tambah memperluas edukasi kepada sekitarnya. Mahasiswa setuju bahwa materi anti korupsi mempunyai peranan penting untuk membentuk karakter semuanya. Mahasiswa mengetahui bahwa korupsi merupakan perbuatan tindakan yang menyimpang dan merupakan sebuah upaya memperkaya diri sendiri dengan merugikan keuangan negara, suap menyuap, dan penggelapan dalam jabatan. Selain itu mayoritas mahasiswa pun berpendapat bahwa korupsi masih bisa diberantas apabila pemerintah bisa mengusut tuntas kasus penyelewengan dana, dan korupsi harus diajarkan sedini mungkin. Edukasi yang konsisten tentang etika dan integritas sangat diperlukan. Mahasiswa dan masyarakat sama-sama mengembangkan budaya anti korupsi di lingkungan sekitar, Mahasiswa dapat dijadikan role model di masyarakat dengan menerapkan nilai-nilai kejujuran dan integritas dalam kehidupan sehari-hari, baik di kampus maupun di luar kampus. Contohnya dengan cara menolak segala bentuk kecurangan seperti curang dalam penilaian akademik, mengorupsi waktu, hal kecil ini dapat membentuk karakter yang anti korupsi sejak dini. Sedangkan di masyarakat dapat menciptakan lingkungan social yang menghargai integrasi dan transparansi baik dalam bisnis, hubungan social di sekitar, dan warung jualan yang harganya tidak dinaikan dua kali lipat. Melalui sinergi antara mahasiswa dan masyarakat dalam pencegahan korupsi, kita dapat mewujudkan masyarakat yang lebih sejahtera dan bermartabat. Keterlibatan kedua elemen ini dalam upaya pemberantasan korupsi mampu memperkuat fondasi moral dan sosial yang jujur serta bersih di masa depan.

Kesadaran hukum seseorang atau bisa disebut masyarakat dan mahasiswa memang terjadi dari moral individu. Semakin baik morang seseorang, maka rasa kepatuhan hukumnya

juga tinggi, begitu pun juga sebaliknya, buruknya moral seseorang dapat dilihat dari suatu individu, maka rendah juga rasa kepatuhan hukumnya.⁶ Pemuda adalah sumber daya manusia yang paling berharga bagi masa depan Indonesia yang merdeka. Oleh karena itu, generasi muda harus mulai mengambil peran aktif dalam setiap usaha pembangunan bangsa dan negara, dan untuk Indonesia sejahtera serta mengandalkan kejujuran.⁷ Masyarakat perlu proaktif menanamkan nilai-nilai kejujuran dan menumbuhkan sikap antipati terhadap korupsi melalui pesan moral dan pendidikan etika, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dengan demikian, diharapkan budaya korupsi yang telah mengakar di masyarakat dapat berkurang, sehingga melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki integritas tinggi dan semangat anti-korupsi.

Faktor-faktor penyebab terjadinya tindak pidana korupsi meliputi keserakahan (greed), kesempatan (opportunity), kebutuhan (needs), dan pengungkapan (expose). Keserakahan adalah potensi yang ada pada setiap individu, sementara organisasi, instansi, atau masyarakat dalam kondisi tertentu dapat menciptakan peluang bagi terjadinya kecurangan. Faktor kebutuhan berkaitan erat dengan individu yang ingin memenuhi kehidupan yang layak. Di sisi lain, faktor pengungkapan berkaitan dengan konsekuensi yang harus dihadapi oleh pelaku kecurangan jika mereka ditemukan bersalah⁸. Di beberapa tempat, korupsi sudah menjadi budaya atau norma yang dianggap wajar. Hal ini membuat orang-orang merasa tidak ada masalah dalam melakukannya karena “semua orang melakukannya. Sifat serakah dan keinginan hidup mewah juga memotivasi beberapa orang untuk melakukan korupsi. Keinginan untuk cepat kaya atau mendapatkan lebih banyak dari yang diperlukan sering kali menjadi pendorong. dalam beberapa kasus, tekanan politik dari atasan atau pihak lain yang memiliki kekuasaan dapat mempengaruhi individu untuk melakukan korupsi, baik untuk kepentingan partai, kelompok, maupun pribadi. Hukum memiliki dasar tindak pidana korupsi, Suatu perbuatan melawan hukum belum cukup untuk menjatuhkan hukuman. Selain melawan perbuatan yang melanggar hukum, penting untuk memiliki seseorang yang bertanggung jawab sebagai pelaku (dader) atas tindakan tersebut. Pelaku harus memenuhi unsur kesalahan (schuld), di mana kesalahan berkaitan dengan tanggung jawab. Ada dua unsur yang perlu dipenuhi: 1. Tindakan yang melawan hukum (unsur melawan hukum) dan 2. Seorang pelaku yang dianggap mampu bertanggung jawab atas tindakannya (unsur kesalahan). Kesalahan dalam pengertian yang lebih luas dapat disamakan dengan tanggung jawab pidana. Di dalamnya terdapat makna bahwa pelaku dapat dikenakan sanksi. Jadi, apabila di katakan bahwa orang itu bersalah melakukan sesuatu tindak pidana, maka itu berarti bahwa ia dapat

⁶ Bambang Hartono, Zainudin Hasan, Arfanudin Siregar. *Penerapan Saksi Pidana Terhadap Pelaku Tindakan Pidana Perpajakan Secara Bersama-Sama*.

⁷ Sofi Nur Aziza, Dan Dedi. (2022). *Pentingnya Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Mahasiswa*. *Justices: Journal Of Law*,1(1), 46–54

⁸ Bambang Hartono. Zainudin Hasan. Wilsa Syahira “Pertanggungjawaban Pidana Terhadap Pelaku Tindak Pidana Korupsi Dana Tunjangan Kinerja Kejaksaan Negeri Bandar Lampung” *Journal Ilmu Hukum* Vol 12 No 1.

dicela atas perbuatannya⁹ Dengan adanya audit yang independen dan transparan, lembaga publik dapat menghindari praktik koruptif serta meningkatkan kualitas layanan publik. Lebih lanjut, akuntabilitas lembaga publik juga harus didukung oleh partisipasi masyarakat yang aktif. Ini berarti lembaga publik wajib melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, terutama dalam hal yang menyangkut kepentingan umum. Akuntabilitas publik dan partisipasi masyarakat juga dapat sejalan dilakukan sebagai strategi yang berfokus baik terhadap masyarakat, hukum, pasar, maupun politik¹⁰.

Keterlibatan Mahasiswa dalam Gerakan Anti Korupsi yaitu antara lain:

a. Lingkungan Kampus

Keterlibatan mahasiswa dalam gerakan anti korupsi di lingkungan kampus dapat dibagi ke dalam dua wilayah, yaitu: mahasiswanya mahasiswa Untuk individu sendiri diharapkan Seorang dapat mencegah agar dirinya sendiri tidak berperilaku ,perilaku yang mencerminkan tindakan korupsi dan tidak korupsi termasuk tidak mencontek saat ujian atau dalam pengerjaan tugas dari dosen, datang tepat waktu ke kampus, tidak menitipkan absen kepada teman saat tidak hadir, serta menghindari suap kepada pengurus beasiswa dan berbagai tindakan korupsi lainnya

b. Lingkungan Masyarakat

Hal yang sama dilakukan oleh mahasiswa atau mahasiswa untuk kelompok mengamati lingkungan di masyarakat sekitar. Upaya lain dari mahasiswa adalah memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai bahaya melakukan tindakan korupsi karena pada nantinya akan mengancam dan merugikan kehidupan masyarakat sendirierta menghimbau masyarakat ikut serta agar dalam menindaklanjuti (berperan aktif) dalam memberantas tindakan korupsi yang terjadi di sekitar lingkungan mereka. Di era ini, kesadaran dan partisipasi masyarakat merupakan salah satu alternatif efektif untuk memutus lingkaran setan korupsi. Kesadaran dan partisipasi masyarakat merupakan satu bentuk kekuatan yang dalam banyak hal telah terbukti mencegah prioritas ketidakberdayaan Indonesia korupsi. Pemberian Pendidikan dan Budaya Antikorupsi kepada masyarakat, khususnya mahasiswa tersebut merupakan salah satu usaha preventif memberantas korupsi yang diharapkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien Upaya lain untuk menciptakan lingkungan kampus yang bebas dari korupsi, mahasiswa dapat mendirikan koperasi atau kantin yang transparan. Melalui langkah ini, diharapkan mereka dapat lebih memahami signifikansi risiko korupsi yang ada di lingkungan kampus. Selain itu, edukasi dan peningkatan kesadaran tentang dampak negatif korupsi dapat memotivasi individu untuk lebih peduli dan aktif dalam mencegah praktik korupsi. Maka dari itu, peran serta masyarakat adalah kunci dalam membangun sistem yang lebih transparan dan berintegritas.

⁹ Zainudin Hasan. 2010. Implikasi Pengembalian Keuangan Negara Terhadap Putusan Hakim Dalam Perkara Tindak Pidana Korupsi Dana Bantuan Program Nasional Pembangunan Masyarakat Mandiri Perdesaan Di Provinsi Lampung. *Jurnal Keadilan Progresif*. Volume 9 Nomor 2 September 2018, Hlm 139.

¹⁰ Kurniawan. Teguh(2009). "*Peranan Akuntabilitas Publik Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberantasan Korupsi Di Pemerintahan.*" *Bisnis & Birokrasi: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi* 16.2 : 8.

Keterlibatan Masyarakat dalam Gerakan Anti Korupsi antara lain:**a) Meningkatkan Kesadaran dan Edukasi Antikorupsi**

Masyarakat sekitar kampus dapat mendukung dan terlibat dalam kegiatan edukasi antikorupsi, seperti seminar, diskusi publik, dan kampanye yang diadakan oleh mahasiswa atau organisasi kampus. Hal ini membantu memperluas wawasan masyarakat tentang dampak negatif korupsi dan pentingnya partisipasi aktif dalam pencegahan.

b) Berkolaborasi dengan Mahasiswa dan Akademisi

Kolaborasi antara masyarakat sekitar kampus dan mahasiswa atau akademisi dapat memperkuat pengawasan sosial terhadap praktik korupsi. Mahasiswa, dengan dukungan akademisi, dapat melakukan penelitian dan advokasi, sementara masyarakat dapat memberikan informasi terkait masalah yang mereka hadapi di lapangan.

c) Meningkatkan Kesadaran dan Edukasi Antikorupsi

Masyarakat sekitar kampus dapat mendukung dan terlibat dalam kegiatan edukasi antikorupsi, seperti seminar, diskusi publik, dan kampanye yang diadakan oleh mahasiswa atau organisasi kampus. Hal ini membantu memperluas wawasan masyarakat tentang dampak negatif korupsi dan pentingnya partisipasi aktif dalam pencegahan.

d) Mendukung Gerakan Sosial Antikorupsi

Masyarakat sekitar kampus dapat mendukung gerakan-gerakan antikorupsi yang dimotori oleh mahasiswa atau organisasi kampus. Dukungan ini dapat berupa partisipasi dalam aksi damai, seminar, atau kampanye antikorupsi yang dilakukan secara terbuka untuk mendorong akuntabilitas pemerintah setempat.

e) Membangun Budaya Transparansi dan Akuntabilitas

Peran masyarakat dalam menciptakan budaya transparansi dan akuntabilitas juga sangat penting. Dengan menuntut keterbukaan dari pemerintah daerah dan lembaga publik, masyarakat berperan dalam membentuk norma sosial yang menentang segala bentuk korupsi. Dengan sinergi yang baik antara masyarakat sekitar kampus dan elemen-elemen kampus, pencegahan korupsi dapat berjalan lebih efektif, karena terjadi pengawasan dari berbagai sisi dan partisipasi yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat.

V. KESIMPULAN**Peran Masyarakat dan Mahasiswa dalam Membangun Budaya Anti Korupsi Untuk Kehidupan yang Sejahtera, Jujur dan Bersih**

Membangun budaya anti korupsi yang melibatkan peran masyarakat dan mahasiswa sangat penting untuk mewujudkan kehidupan yang sejahtera, jujur, dan bersih. Masyarakat dapat berperan sebagai pengawas yang kritis terhadap perilaku pejabat publik dan tata kelola pemerintahan, dengan aktif melaporkan tindakan korupsi serta menuntut transparansi dalam pengelolaan keuangan negara. Partisipasi masyarakat dalam kontrol sosial menjadi kunci penting untuk menciptakan lingkungan yang menolak segala bentuk korupsi. Sementara itu, mahasiswa sebagai agen perubahan dan generasi penerus, memiliki tanggung jawab besar dalam mendorong nilai-nilai integritas. Melalui kegiatan advokasi, kampanye anti-korupsi, serta pembelajaran berbasis moral dan etika, mahasiswa dapat menanamkan semangat jujur

dan bersih di tengah masyarakat. Gerakan mahasiswa juga berpotensi menciptakan perubahan sistemik yang mendukung pemerintahan yang bersih dan transparan. dengan sinergi antara masyarakat dan mahasiswa, korupsi dapat dicegah secara efektif. Ini akan mengarah pada kehidupan yang lebih adil, sejahtera, serta penuh dengan kejujuran, di mana sumber daya negara dikelola dengan bijak untuk kesejahteraan seluruh rakyat.

Masyarakat dan mahasiswa di sekitar kampus memiliki peran penting dalam pencegahan korupsi, yang dapat berkontribusi pada terciptanya kehidupan yang sejahtera, jujur, dan bersih. Masyarakat kampus, yang terdiri dari warga sekitar, mahasiswa, serta akademisi, memiliki potensi besar dalam membangun kesadaran kolektif terhadap bahaya korupsi. Masyarakat dapat menjadi pengawas sosial yang kritis dan aktif dalam menolak segala bentuk korupsi, serta mendorong transparansi dalam pengelolaan dana publik dan aktivitas di lingkungan pemerintahan maupun kampus. Melalui kerja sama yang erat antara masyarakat dan mahasiswa, pencegahan korupsi dapat dilakukan lebih efektif, mewujudkan tata kelola yang baik, serta menciptakan kehidupan yang lebih sejahtera, adil, dan bersih dari praktik-praktik korupsi.

VI. SARAN

Masyarakat perlu mendapatkan arahan dan bimbingan yang konstruktif, serta dukungan untuk reformasi yang diperlukan. Hanya dengan pendekatan ini, perubahan pada kebijakan dan kelembagaan dapat diwujudkan secara nyata dan berkesinambungan. Di sisi lain, negara harus menunjukkan dukungan serta sikap positif terhadap lembaga-lembaga masyarakat sipil. Selain itu, penting bagi negara untuk selalu melakukan evaluasi terhadap pengaturan audiensi dalam proses peraturan dan perundang-undangan, sehingga suara yang diterima oleh pejabat dan pembuat keputusan mencerminkan aspirasi masyarakat yang sebenarnya. Oleh karena itu, strategi sangatlah penting untuk mengatur jalannya pencegahan korupsi, serta Masyarakat dan mahasiswa harus menjalin kerja sama dengan pemerintahan supaya dapat mengontrol lembaga, hal ini akan membantu membangun kesaan kita semua. Mahasiswa dapat mengorganisir seminar, pelatihan, atau lokakarya yang membahas strategi pencegahan korupsi serta dampaknya terhadap kesejahteraan. Kegiatan ini juga bisa menjadi forum bagi mahasiswa untuk berdiskusi dengan para ahli dan praktisi yang berpengalaman dalam pemberantasan korupsi. Memanfaatkan teknologi, mahasiswa yang memiliki keahlian di bidang teknologi dapat mengembangkan platform digital yang memungkinkan pelaporan anonim atas dugaan tindakan korupsi di kampus atau masyarakat sekitar. Platform ini dapat menjadi saluran penting untuk memantau dan mencegah korupsi di level lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. Amiruddin. *Kejujuran Sebagai Nilai Penting Dalam Pendidikan Anti Korupsi Bagi Mahasiswa*. Universal Grace Journal
- Aminah Nurmillah. *Budaya Korupsi Atau Korupsi Membudaya*. Djkn. Kementerian Keuangan Republik Indonesia
- Bambang Hartono. Zainudin Hasan. Wilsa Syahira. *Pertanggungjawaban Pidana Terhadap Pelaku Tindak Pidana Korupsi Dana Tunjangan Kinerja Kejaksaan Negeri Bandar Lampung*.
- Bambang Hartono, Zainudin Hasan, Arfanudin Siregar. *Penerapan Saksi Pidana Terhadap Pelaku Tindakan Pidana Perpajakan Secara Bersama-Sama*
- Chaerudin. Syaiful Ahmad Dinar. Syarif Fadillah. *Strategi Pencegahan Dan Penegakan Hukum Tindak Pidana Korupsi*
- Hartono. Bambang. Zainudin Hasan. And Heru Budi Khurniawan. *Tinjauan Kriminologi Terhadap Tindak Pidana Korupsi Penggelembungan Anggaran Rehabilitasi Gedung Smpn 10 Metro Yang Dilakukan Oleh Aparatur Sipil Negara*
- Kurniawan. Teguh. *Peranan Akuntabilitas Publik Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberantasan Korupsi Di Pemerintahan*.
- Nandang Sambas. Dian Andriasari. *Kriminologi Perspektif Hukum Pidana Sinar Grafika*.
- Sofi Nur Aziza, Dan Dedi. *Pentingnya Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Mahasiswa*. Justices: Journal Of Law
- Zainudin Hasan. *Implikasi Pengembalian Keuangan Negara Terhadap Putusan Hakim Dalam Perkara Tindak Pidana Korupsi Dana Bantuan Program Nasional Pembangunan Masyarakat Mandiri Perdesaan Di Provinsi Lampung*. Jurnal Keadilan Progresif.